



Pengembangan Silabus Mata Kuliah *Réception Ecrite* Berbasis TIK

Subur Ismail^{1*}, Dian Savitri², Sekar Cipta Damarati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Alamat Surel

suburismail@unj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Kata Kunci

silabus;
réception ecrite;
literasi; digital

Abstrak

Pengembangan silabus merupakan bagian dari kegiatan pengembangan kurikulum yang dilakukan secara berkala untuk meninjau kesesuaian kurikulum dengan keterserapan lulusan di dunia kerja. Saat ini silabus RPS *Réception Ecrite* di program studi Pendidikan Bahasa Prancis (PBP) UNJ perlu ditinjau kembali mengingat berkembangnya konsep literasi digital (TIK) dalam proses kegiatan pembelajaran. Prodi Pendidikan Bahasa Prancis melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuat prototipe silabus/RPS mata kuliah *Réception Ecrite* yang mengimplementasikan TIK. Metode penelitian yang digunakan adalah riset pengembangan yang dikonsepsikan oleh Sugiyono (2014:409) yang meliputi : 1) Potensi dan Masalah; 2) Mengumpulkan Informasi; 3) Pengembangan Model ; 4) Validasi Model ; 5) Revisi Model ; 6) Uji Coba Model; 7) Revisi Model; 8) Uji Coba Lebih Luas; dan 9) Revisi Model Akhir. Beberapa rujukan yang digunakan dalam penelitian ini seperti: Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0 (2019:ii), Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi pada pasal 12. Terkait dengan literasi digital, Unesco memberikan penjelasan bahwa Literasi digital atau TIK dapat dijelaskan dengan dua sudut pandang, yaitu: 1) Literasi Teknologi (*Technological Literacy*); 2) Literasi Informasi (*Information Literacy*). Sebagai rujukan memetakan keterampilan membaca bahasa Prancis atau *Réception Ecrite* maka digunakan acuan CECRL (*Cadre européen commun de référence pour les langues*) atau Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa. Hasil penelitian ini adalah terciptanya protipe silabus atau RPS berbasis TIK untuk mata kuliah *Réception Ecrite*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa silabus/RPS dapat diselaraskan dengan tuntutan sesuai keadaan masyarakat terutama dunia kerja. Oleh karena itu disarankan agar perlu dilakukan tinjauan secara berkala atau insidental terhadap isi silabus/RPS sebuah mata kuliah.

Pendahuluan

Pada hasil penelitian terdahulu telah ditemukan adanya keberagaman bentuk dan isi silabus keterampilan membaca bahasa Prancis di 5 perguruan tinggi, yaitu: UNJ, UPI, UNY, UNNES, UNIMED. Pada sisi bentuk, ada keberagaman bentuk silabus di berbagai 5 (lima) perguruan tinggi. Hal ini sangat mungkin terjadi karena Kemendikbud tidak menyediakan pedoman atau acuan yang baku terkait silabus yang dapat dibuat oleh setiap perguruan tinggi. Demikian pula pada isi silabus yang memperlihatkan adanya perbedaan isi silabus di tiap Prodi Pendidikan Bahasa Prancis di perguruan tinggi. Hal ini juga sangat mungkin terjadi mengingat tiap prodi menggunakan buku pegangan bahasa Prancis (*Methode de Français*) yang berbeda-beda dan target kemampuan bahasa Prancis yang berbeda pula antara B1 dan B2. Isi silabus juga berbeda karena strategis dan metode yang digunakan oleh tiap prodi Pendidikan Bahasa Prancis berbeda.

Pengembangan silabus mata kuliah keterampilan Membaca Bahasa Prancis (*Réception Ecrite*) berbasis TIK yang dilakukan oleh prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ didasari oleh adanya kecenderungan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan diperlukannya lulusan perguruan tinggi yang menguasai TIK.

Dalam beberapa tahun belakangan ini literasi TIK di lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi juga menjadi perhatian Kemendikbud. Di tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah, ada mata pelajaran yang bernama TIK. Sedangkan di tingkat Perguruan Tinggi, ada mata kuliah yang diberi nama Data Raya (*Big Data*). Ini artinya sejak di tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi, pembelajar terus mendapat pengetahuan terkait literasi TIK. Dalam buku Materi Pendukung Literasi Digital (2017:12) UNESCO memberikan penjelasan mengenai konsep literasi digital yang menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Literasi TIK dapat dijelaskan dengan dua

sudut pandang, yaitu: 1) Literasi Teknologi (*Technological Literacy*) yang merujuk pada pemahaman tentang teknologi digital termasuk di dalamnya pengguna dan kemampuan teknis; 2) Literasi Informasi (*Information Literacy*). Literasi ini memfokuskan pada satu aspek penguasaan, seperti kemampuan untuk memetakan, mengidentifikasi, mengolah, dan menggunakan informasi digital secara optimal.

Fenomena penggunaan TIK dalam proses pembelajaran semakin massif sejak adanya Pandemi virus Corona atau Covid-19 yang merebak di seluruh dunia termasuk di Indonesia pada tahun 2020. Para pengajar (guru, dosen) secara mendadak harus mengubah bentuk kegiatan dan menggunakan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran di awal munculnya Pandemi virus Corona.

Pada tahun-tahun sebelumnya sebenarnya penggunaan TIK dalam proses pembelajaran sudah dilakukan terutama di perguruan tinggi. Penggunaan berbagai aplikasi seperti; moodle, lms, dan lainnya sudah diadopsi oleh para pengajar (dosen) di perguruan tinggi. Di pendidikan non formal juga demikian dengan hadirnya beberapa lembaga kursus berbasis TIK, seperti; ruangguru yang memungkinkan pembelajar dapat belajar melalui aplikasi.

Jadi penggunaan TIK dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah dimulai sejak sebelum adanya Pandemi Covid-19. Tidak hanya civitas akademika yang ada di perguruan tinggi saja yang mengenal literasi TIK tetapi masyarakat melalui lembaga kursus seperti ruang guru telah dididikasi mengenai literasi TIK dalam proses pembelajaran.

Kehadiran perangkat teknologi berbasis TIK secara sadar maupun tidak disadari telah membawa dampak yang besar terhadap perubahan perilaku dan kegiatan masyarakat abad 21. Misalnya di Indonesia, penggunaan perangkat komunikasi seperti telepon genggam (*handphone*) telah memberikan dampak pada pola jual beli barang atau jasa. Munculnya aplikasi Gojek yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengubah perilaku dan aktivitas masyarakat Indonesia. Untuk jual beli makanan atau barang-barang lainnya, tidak perlu lagi pembeli datang ke rumah makan atau ke tempat penjual. Cukup menggunakan telepon genggam, pembelian barang/makanan dapat dilakukan. Sistem pembayaranpun tidak perlu menggunakan uang secara kontan namun cukup menggunakan aplikasi. Cara jual beli seperti ini tentu mengubah pula perilaku masyarakat, seperti misalnya ; saling percaya, bertanggung jawab, dan perilaku lainnya yang dibutuhkan dalam proses jual beli yang dilakukan tidak dengan tatap muka.

Penggunaan perangkat teknologi berbasis TIK juga membawa dampak pada berkurangnya atau bahkan hilangnya atau tergantikannya pekerjaan yang selama ini dilakukan oleh manusia. Misalnya, petugas penjaga pintu tol, petugas pembayaran parkir kendaraan, karyawan bank (terutama bagian *teller*), bahkan pekerjaan penerjemahan sudah dapat dilakukan oleh mesin meskipun belum sepenuhnya hasilnya memuaskan. Artinya kehadiran teknologi termasuk teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat abad 21.

Program studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan untuk bekerja di bidang pendidikan dan non pendidikan mengemban tugas untuk menyiapkan lulusannya dapat beradaptasi dengan keadaan masyarakat abad 21.

Untuk itu prodi perlu mengkaji kurikulumnya termasuk silabus atau RPS keterampilan membaca (*Réception Ecrite*) bahasa Prancis. Adapun rumusan masalah untuk mengkaji silabus atau RPS keterampilan membaca (*Réception Ecrite*) bahasa Prancis adalah bagaimana protipe silabus atau RPS keterampilan membaca (*Réception Ecrite*) bahasa Prancis yang berbasis TIK?

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan prototipe silabus keterampilan membaca (*Réception Ecrite*) bahasa Prancis yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model silabus keterampilan membaca (*Réception Ecrite*) bahasa Prancis yang dapat membekali lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi salah satu perhatian di dunia pendidikan dalam waktu beberapa tahun belakangan ini. Di Indonesia, kata Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bahkan dijadikan salah satu nama mata pelajaran di sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun sejak diberlakukannya kurikulum 2013 mata pelajaran ini berganti nama menjadi mata pelajaran Informatika. Beberapa perbedaan antara mata pelajaran TIK dan Informatika diantaranya adalah Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkaitan dengan kegunaan dari sistem komputer untuk memecahkan persoalan dunia nyata termasuk untuk menunjang tugas-tugas mata pelajaran lain, spesifikasi dan instalasi dari perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan, serta evaluasi dari daya gunanya. Sementara Informatika merupakan perluasan dan pendalaman dari

muatan TIK. Perluasan dan pendalaman tersebut berdampak pada adanya perbedaan mendasar dari cakupan materi, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Dalam artikel di *jurnaldiknas* (2020) dijelaskan bahwa mata pelajaran Informatika mulai diberlakukan 2018 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di tingkat SD, mata pelajaran Informatika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan afektif, motorik mengenai penggunaan TIK. Di tingkat SMP, mata pelajaran Informatika bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi, mengalami, mengidentifikasi mengenai konsep teknologi Informasi, serta menghasilkan produk informatika sederhana. Di tingkat SMA, mata pelajaran Informatika bertujuan agar siswa mendalami materi pelajaran informatika yang lebih abstrak, yang diterapkan melalui produk digital dan aspek sosial.

Sedangkan di tingkat perguruan tinggi, beberapa universitas seperti Universitas Negeri Jakarta telah membuka mata kuliah Data Raya (Big Data). Dalam artikel di *jurnaldiknas* yang terbit pada tahun 2019 diinformasikan bahwa Pelaksana tugas (Plt) Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Intan Ahmad mewajibkan mahasiswa UNJ untuk mengambil kuliah *big data* dan pemrograman. Sebelumnya, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Mohamad Nasir juga mengatakan bahwa di era revolusi industri 4.0, diperkirakan 75 hingga 375 juta orang di dunia akan beralih profesi, dan akan muncul profesi baru.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Mohamad Nasir, Savitri (Savitri, 2020:168-171) menjelaskan mengenai beberapa pekerjaan yang mungkin hilang atau digantikan dengan *Artificial Intelligence* (AI), seperti misalnya; resepsionis, pekerja pabrik, kurir, sopir taksi dan bus, prajurit, dokter, petugas keamanan, manajer penjualan, akuntan, petani.

Dalam menghadapi abad 21, pemerintah melalui Kemendikbud menyusun strategi untuk mempersiapkan para peserta didik dapat beradaptasi di era digital. Misalnya, dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0 (2019:ii) disebutkan bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Sementara dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Edisi III (2018:i) dijelaskan bahwa perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yg berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama.

Salah satu bentuk pembelajaran berbasis TIK yang sebenarnya sudah dikenal di Indonesia adalah *e-learning*. Melalui model pembelajaran ini, pengajar dan pembelajar tidak harus bertemu secara tatap muka di kelas. Pengajar hanya mengunggah materi pelajaran yang ingin disampaikan, sementara pembelajar dapat membuka dan mempelajari kapan dan di manapun dia berada. Model pembelajaran ini memang salah satu tren pembelajaran 4.0, seperti disebutkan oleh Joenaidy (2019:116) bahwa konsep pembelajaran *Learning Anytime and Anywhere* adalah bentuk pembelajaran dampak dari perkembangan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Munir (2010:140) menerangkan bahwa Penggunaan TIK dalam pendidikan berkembang melalui tiga tahap, yaitu: 1) Penggunaan *Audio Visual Aid*; 2) Penggunaan materi-materi berprogram; 3) Penggunaan komputer dalam pendidikan. Penggunaan AVA adalah penggunaan perangkat audio dan visual dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada tahap penggunaan materi berprogram biasanya pengajar mengambil materi materi ajar dari *subject matter* lalu dipecah ke dalam beberapa unit untuk dibuatkan program sesuai perangkat yang digunakan. Lalu pada tahap lanjut adalah bagaimana komputer digunakannya perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Perangkat keras adalah peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memory, printer, keyboard. Sedangkan perangkat lunak terkait dengan instruksi-intruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi-instruksi tersebut.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini namun untuk pengajaran bahasa Inggris. Adapun judul penelitiannya adalah Pengembangan Bahan Ajar English For Specific Purpose Berbasis TIK yang dilakukan oleh Yaumi (Yaumi,2012). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui jenis bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran, mengembangkan bahan ajar ESP yang mengintegrasikan TIK, dan mengkaji efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar ESP berbasis TIK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahan ajar bahasa Inggris untuk tujuan khusus yang digunakan di UIN Alauddin masih tradisional karena lebih fokus menggunakan buku teks, papan tulis, dan interaksi tatap muka.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus dengan menggunakan TIK telah dikembangkan secara sistematis dan direvisi berdasarkan rekomendasi. Penggunaan ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar cetak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan nama R&D (Research and Development). Metode ini memiliki tahapan riset berikut pengembangannya. Dengan demikian dalam penelitian ini memerlukan waktu yang panjang karena ada beberapa tahapan. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2014:409) bahwa metode R&D ini meliputi beberapa tahapan, yaitu; 1) Potensi dan Masalah; 2) Mengumpulkan Informasi; 3) Pengembangan Model; 4) Validasi Model ; 5) Revisi Model ; 6) Uji Coba Model; 7) Revisi Model; 8) Uji Coba Lebih Luas; dan 9) Revisi Model Akhir. Penelitian ini dilakukan di Jakarta terutama di kampus Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan dilakukan selama 9 bulan antara bulan Maret hingga bulan Desember 2021. Untuk memperoleh data pada penelitian ini maka digunakan instrumen data berupa tabel data yang memuat indikator-indikator keterampilan abad 21 didasarkan pada Teori-Teori Keterampilan Abad 21. Data yang ditemukan dianalisis dengan menggunakan teori yang dijadikan sebagai indikator.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana implementasi TIK dalam Silabus/RPS Keterampilan Membaca Bahasa Prancis yang dapat ditelusuri dari penjelasan yang ada di beberapa bagian silabus/RPS. Misalnya pada bagian Deskripsi Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran yang dibebankan dalam mata kuliah, Media Pembelajaran. Silabus/RPS yang dimaksud adalah Silabus *Réception Ecrite Pré-Elémentaire*. Silabus *Réception Ecrite Elémentaire*, Silabus *Réception Ecrite Pré-Intérmediaire*, Silabus *Réception Ecrite Intérmediaire*.

Berikut ini adalah contoh yang ada pada Silabus *Réception Ecrite Pré-Elémentaire*. Pada bagian Deskripsi Mata Kuliah dijelaskan sebagai berikut: Mata kuliah ini diselenggarakan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami wacana tulis sederhana tingkat DELF A1.1 yaitu kemampuan memahami ungkapan sapaan, identitas diri, memperkenalkan orang lain, meminta dan memberi informasi, kesukaan dan keinginan, deskripsi tempat wisata, memesan kamar, program perjalanan, suka dan tidak suka, karakter seseorang dan fisiknya, pemakaian waktu, kegiatan sehari-hari, kegiatan yang harus, dapat, akan dilakukan segera serta kegiatan yang dilakukan diwaktu lampau. Pembelajaran pada mata kuliah ini dilakukan dengan moda pembelajaran berbasis *blended learning* di mana kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring (tatap muka) dan daring (tatap maya). Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi. Pada bagian Capaian Pembelajaran yang dibebankan dalam mata kuliah disebutkan pada KU5 yaitu mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Pada bagian Media Pembelajaran digunakan perangkat keras berupa: LCD projector, TV, dan smart phone atau laptop dan perangkat lunak berupa *Zoom, Google Classroom, audio-video, WA group dan LMS*. Dari keterangan ini dapat dipahami bahwa silabus/RPS *Réception Ecrite Pré-Elémentaire* memuat TIK dalam proses pembelajaran. Misalnya melalui moda *blended learning* maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka (luring) dan tatap maya (daring) atau secara synchronous dan asynchronous. Ini artinya penggunaan beberapa platform pembelajaran sangat dimungkinkan. Pada bagian media pembelajaran sangat jelas terlihat bagaimana dalam proses pembelajaran digunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dengan penjelasan yang sangat tersurat mengenai apa saja yang dilakukan dan digunakan dalam proses pembelajaran maka dosen dan mahasiswa dapat mempersiapkan bahan belajar yang mudah diakses terutama bahan belajar yang sudah disesuaikan bentuknya dengan perangkat berbasis TIK.

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah diimplementasikan ke dalam Silabus atau RPS Keterampilan Membaca Bahasa Prancis (*Réception*

Ecrire) di Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan yang ada di beberapa bagian silabus atau RPS, misalnya Deskripsi Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran yang dibebankan dalam mata kuliah, Media Pembelajaran. Meskipun Silabus atau RPS Keterampilan Membaca Bahasa Prancis (*Réception Ecrire*) telah menggambarkan bagaimana TIK akan diterapkan dalam proses pembelajaran namun pada praktiknya kelak diperlukan instrumen yang memperlihatkan penggunaan TIK dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Bona, M. F. (2019, Maret 25). Big Data Jadi Mata Kuliah Wajib di UNJ. *Berita Satu*. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/nasional/544941/big-data-jadi-mata-kuliah-wajib-di-unj>
- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan strategi pembelajaran di era revolusi industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pembelajaran. (2019). *Panduan penyusunan kurikulum perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Kurikulum Baru Kemendikbud: Informatika Jadi Pelajaran Wajib (2020, September 12). *CNN Indonesia*. (2020). Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200921171044-20-549040/kurikulum-baru-kemendikbud-informatika-jadi-pelajaran-wajib>
- Munir. (2009). *Kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2009). Kurikulum berbasis TIK. (2009). Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121MUNIR/BUKU/Kurikulum%20Berbasis%20Teknologi%20Informasi%20dan%20Komunikasi.pdf
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014. <https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/rencana-strategis-renstra>
- Savitri, A. (2020). *Revolusi industri 4.0 mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Yogyakarta : Genesis.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Tim Penyusun Materi Pendukung Literasi Digital. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Yaumi, M. (2012). Pengembangan bahan ajar english for specific purpose berbasis TIK. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(2), 144-160. doi:10.24252/lp.2012v15n2a2